

MASALAH PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KONTEMPORER

RESEARCH PROBLEMS OF PHYSICAL EDUCATION IN THE CONTEXT OF CONTEMPORARY EDUCATION

Akbar Yusuf^{1*}, Syarifuddin Ondeng², Ulfani Rahman³

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP YPUP Makassar

^{2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding author, email: akbaryusuf0@gmail.com

Abstrak

Pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan kontemporer mengalami perubahan paradigma dari sekadar aktivitas fisik menuju proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tuntutan keterampilan abad ke-21, serta meningkatnya perhatian terhadap kesehatan dan gaya hidup aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai permasalahan penelitian pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan kontemporer serta mengidentifikasi konsep dan karakteristik pendidikan jasmani kontemporer berdasarkan kajian pustaka ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding konferensi, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan jasmani. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan melalui sintesis temuan penelitian terdahulu. Adapun Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani kontemporer tidak lagi berfokus hanya pada aktivitas fisik dan keterampilan olahraga, tetapi menekankan pengembangan peserta didik secara holistik yang meliputi aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial. Pendidikan jasmani juga menekankan pengembangan *physical literacy*, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan model pembelajaran inovatif, integrasi nilai karakter dan sosial, serta respons terhadap isu kesehatan dan perkembangan teknologi. Meskipun konsep pendidikan jasmani kontemporer telah berkembang secara signifikan, masih terdapat kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik guru, pengembangan penelitian yang lebih kontekstual, serta dukungan kebijakan pendidikan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan jasmani kontemporer.

Kata kunci: Masalah Penelitian; Pendidikan Jasmani; Pendidikan Kontemporer; Pembelajaran

Abstract

Physical education in the context of contemporary education is experiencing a paradigm shift from mere physical activity to an educational process oriented towards holistic student development. This change is influenced by technological developments, the demand for 21st-century skills, and increasing attention to health and an active lifestyle. This study aims to examine and analyze various research issues in physical education in the context of contemporary education and to identify the concepts and characteristics of contemporary physical education based on a scientific literature review. This study uses a library research method with a qualitative approach. Data sources were obtained from textbooks, national and international journal articles, conference proceedings, and policy documents relevant to physical education. The literature search process was conducted through the Scopus, Web of Science, and Google Scholar databases. Data were analyzed using content analysis techniques that include data reduction, narrative data presentation, and drawing conclusions through a synthesis of previous research findings. The results of the study indicate that contemporary physical education no longer focuses solely on physical activity and sports skills, but emphasizes holistic student development encompassing physical, cognitive, affective, and social aspects. Physical education also emphasizes the development of physical literacy, student-centered learning, the use of innovative learning models, the integration of character and social values, and responses to health issues and technological developments. Although the concept of contemporary physical education has evolved significantly, a gap remains between theoretical concepts and learning practices in schools. Therefore, strengthening teachers' pedagogical competencies, developing more contextual research, and providing educational policy support are needed to optimize the implementation of contemporary physical education.

Keywords: Research Problems; Physical Education, Contemporary Education, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangankognitif, perkembangan sosial emosional dan spiritual(Nugraha et al., 2015). Fokus pendidikan jasmani adalah pada keterampilan peserta didik, bisa berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga berupa keterampilan emosional dan sosial(Syamsul Arifin, 2017)

Dalam perkembangan pendidikan global saat ini, pendidikan jasmani tidak lagi dipandang hanya sebagai aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran tubuh, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dari sistem pendidikan yang berperan dalam membentuk manusia secara holistik. Pendidikan jasmani memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas gerak yang mampu mengembangkan aspek fisik, keterampilan motorik, kognitif, sosial, emosional, serta nilai-nilai karakter peserta didik. Seiring dengan perkembangan pendidikan kontemporer, pendidikan jasmani juga diarahkan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan jasmani menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara holistik(Bailey, dkk, 2009)

Namun demikian, implementasi pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi beragam permasalahan yang berkelanjutan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani sering terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi pedagogik guru, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya minat dan motivasi peserta didik (Hardman, 2011). Di sisi lain, dinamika pendidikan kontemporer yang ditandai dengan perubahan kurikulum, digitalisasi pendidikan, serta tuntutan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menambah kompleksitas permasalahan pendidikan jasmani.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, implementasi pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani sering terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi pedagogik guru, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan variatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, perubahan kurikulum, perkembangan teknologi digital, dan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga menimbulkan tantangan baru dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di era pendidikan kontemporer.

Berbagai penelitian terkait pendidikan jasmani telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan berfokus pada aspek tertentu, seperti efektivitas model pembelajaran, peningkatan keterampilan motorik, atau evaluasi hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai permasalahan pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis untuk mengidentifikasi serta memetakan berbagai masalah penelitian pendidikan jasmani secara menyeluruh melalui kajian literatur ilmiah.

Kajian yang komprehensif mengenai permasalahan penelitian pendidikan jasmani sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah perkembangan pendidikan jasmani di masa kini. Dengan adanya kajian literatur yang sistematis, berbagai permasalahan, tantangan, serta peluang penelitian di bidang pendidikan jasmani dapat diidentifikasi secara lebih jelas. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya, sekaligus memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

Penelitian pendidikan jasmani selama ini cenderung dilakukan secara parsial dan terfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti efektivitas model pembelajaran, peningkatan keterampilan motorik, atau evaluasi hasil belajar. Meskipun memberikan kontribusi empiris yang penting, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan peta permasalahan pendidikan jasmani secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih menyeluruh untuk memahami masalah penelitian pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan kontemporer melalui sintesis literatur ilmiah yang relevan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan jasmani kontemporer dan karakter pendidikan jasmani kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai masalah penelitian pendidikan jasmani berdasarkan kajian pustaka, serta mengidentifikasi arah dan peluang pengembangan penelitian di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai permasalahan penelitian pendidikan jasmani berdasarkan kajian pustaka ilmiah, serta mengidentifikasi konsep dan karakteristik pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan arah dan peluang pengembangan penelitian pendidikan jasmani di masa mendatang.

METODE

Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan pendidikan jasmani. Sumber data penelitian diperoleh dari buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan pembelajaran kontemporer.

Sumber literatur diperoleh melalui penelusuran beberapa database ilmiah internasional dan nasional, yaitu Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci utama, seperti *“physical education”*, *“contemporary physical education”*, *“physical literacy”*, serta kata kunci tambahan yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis berbagai pandangan dan temuan penelitian terdahulu (Snyder, 2019; Zed, 2014).

Berdasarkan hasil penelusuran awal pada database tersebut, diperoleh sekitar 60 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan untuk menentukan artikel yang relevan dengan fokus kajian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian yang membahas pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan kontemporer, (2) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi atau prosiding konferensi ilmiah, (3) artikel yang tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, serta (4) artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak secara

langsung membahas pendidikan jasmani, (2) artikel yang bersifat opini tanpa dukungan kajian ilmiah yang jelas, serta (3) artikel yang memiliki keterbatasan akses atau tidak tersedia secara lengkap.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu mengumpulkan seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian pada database. Tahap kedua adalah screening, yaitu melakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah eligibility, yaitu menelaah secara lebih mendalam isi artikel secara keseluruhan untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang dipilih. Setelah melalui proses seleksi tersebut, diperoleh 15 artikel ilmiah yang dinilai paling relevan dan memenuhi kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Data dari artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan tema, identifikasi konsep utama, serta sintesis temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan kontemporer. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menggambarkan berbagai permasalahan penelitian pendidikan jasmani serta mengidentifikasi arah dan peluang pengembangan penelitian di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kajian dituangkan pada table berikut ini:

Tabel 1. Artikel yang telah di review

No	Peneliti / Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pendidikan Jasmani
1	Bailey (2013)	Peran pendidikan jasmani dalam pendidikan modern	Literature review	Pendidikan jasmani berkontribusi pada perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional peserta didik	Pendidikan jasmani perlu dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan holistik
2	Kirk (2010)	Transformasi pendidikan jasmani di era modern	Analisis konseptual	Pendidikan jasmani perlu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya	Kurikulum pendidikan jasmani harus lebih relevan dengan kehidupan peserta didik
3	Hardman (2011)	Tantangan pendidikan jasmani global	Studi komparatif internasional	Terjadi penurunan aktivitas fisik pada anak dan remaja	Pendidikan jasmani berperan penting dalam promosi kesehatan
4	Whitehead (2010)	Konsep physical literacy	Studi konseptual	Literasi fisik menjadi dasar partisipasi aktivitas fisik sepanjang hayat	Pendidikan jasmani harus mengembangkan motivasi dan kompetensi gerak
5	Metzler (2017)	Model pembelajaran pendidikan jasmani	Kajian model pembelajaran	Model pembelajaran seperti TGfU dan Sport Education meningkatkan keterlibatan siswa	Guru perlu menerapkan models-based practice
6	Casey & Kirk (2021)	Models-based practice dalam	Literature review	Pendekatan model pembelajaran meningkatkan	Penggunaan model pembelajaran inovatif sangat penting

		pendidikan jasmani		kualitas pengalaman belajar	
7	Hellison (2011)	Personal and Social Responsibility Model	Studi konseptual	Model ini efektif untuk menanamkan tanggung jawab pribadi dan sosial	Pendidikan jasmani dapat menjadi sarana pendidikan karakter
8	Qin (2018)	Integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani	Penelitian eksperimen	Teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani	Guru perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
9	Bautista et al. (2023)	Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran olahraga	Studi empiris	Media digital membantu analisis gerak dan refleksi siswa	Teknologi mendukung pembelajaran yang lebih interaktif
10	Aksovid et al. (2021)	Penggunaan ICT dalam pembelajaran pendidikan jasmani	Studi kuantitatif	ICT meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa	Teknologi menjadi bagian penting dalam pendidikan jasmani modern
11	Kirk (2013)	Physical literacy dalam pendidikan jasmani	Kajian konseptual	Tujuan pendidikan jasmani adalah membangun kebiasaan hidup aktif	Pendidikan jasmani harus mendukung aktivitas fisik sepanjang hayat
12	Bailey et al. (2009)	Kontribusi pendidikan jasmani terhadap pendidikan	Literature review	Pendidikan jasmani berkontribusi pada perkembangan akademik dan sosial	Pendidikan jasmani harus terintegrasi dengan tujuan pendidikan
13	Hardman & Marshall (2009)	Status pendidikan jasmani di dunia	Studi survei internasional	Banyak negara menghadapi masalah fasilitas dan kebijakan pendidikan jasmani	Diperlukan dukungan kebijakan pendidikan
14	Casey (2014)	Game-based learning dalam pendidikan jasmani	Penelitian eksperimen	Pembelajaran berbasis permainan meningkatkan partisipasi siswa	Metode pembelajaran inovatif perlu diterapkan
15	Kirk & Haerens (2014)	Future of physical education	Analisis konseptual	Pendidikan jasmani harus fokus pada kesehatan dan literasi fisik	Kurikulum perlu menyesuaikan dengan tantangan kesehatan global

Konsep Pendidikan Jasmani Kontemporer

Dalam konteks kontemporer, pendidikan jasmani tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas fisik atau olahraga, melainkan sebagai proses pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan individu secara menyeluruh. (Bailey, 2013) menegaskan bahwa pendidikan jasmani modern berperan penting dalam mengembangkan dimensi fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik secara terpadu. Melalui pengalaman gerak yang terencana dan bermakna, pendidikan jasmani berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan kemampuan berpikir, serta penguatan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Kirk, 2010) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani kontemporer harus beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan olahraga, tetapi

juga pada pengembangan literasi fisik (physical literacy), yaitu kemampuan, kepercayaan diri, dan motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran dan menekankan pembelajaran yang inklusif serta relevan dengan kehidupan nyata.

Pengajaran pendidikan jasmani kontemporer ditandai dengan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Xueqin Qin, 2018). Hal ini mencakup penggunaan alat-alat seperti papan tulis interaktif, program latihan terkomputerisasi, dan sistem perekaman video di kelas pendidikan jasmani di semua 45 tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas (Bautista et al., 2023). Teknologi-teknologi ini meningkatkan proses pengajaran dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan konten mereka, sementara juga menawarkan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri (Aksoy et al., 2021). Selain itu, metode pengajaran modern dalam pendidikan jasmani menggabungkan teknologi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kompetensi utama pada siswa.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Pungki Indarto dkk, 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih interaktif, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan literasi digital yang relevan dengan tuntutan pendidikan di era modern. Oleh karena itu, dukungan dari manajemen sekolah menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan implementasi kurikulum digital. Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat digital dan akses internet, serta memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang optimal dari manajemen sekolah dan peningkatan kompetensi guru, penerapan kurikulum digital dalam pendidikan jasmani diharapkan dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa.

Pendidikan jasmani kontemporer merupakan sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik terencana dan bermakna untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, afektif, sosial. (Hardman, 2011) menekankan bahwa pendidikan jasmani di era global menghadapi tantangan meningkatnya gaya hidup sedentari, obesitas, serta menurunnya aktivitas fisik pada anak dan remaja. Oleh karena itu, pendidikan jasmani kontemporer memiliki peran strategis dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular. Pendidikan jasmani dipandang sebagai sarana edukatif untuk menanamkan kebiasaan hidup aktif dan sehat sejak usia dini melalui pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

Menurut (Metzler, 2017) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani modern ditandai dengan penggunaan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti *Sport Education Model*, *Teaching Games for Understanding*, dan *Cooperative Learning*. Model-model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, serta pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani kontemporer menuntut profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis kebutuhan peserta didik dan konteks sosialnya.

Dengan demikian, pendidikan jasmani dalam perspektif kontemporer dipahami sebagai wahana strategis untuk membentuk individu yang sehat secara fisik, cerdas secara kognitif, matang secara emosional, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada prestasi olahraga, tetapi juga pada

pembentukan kualitas hidup dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan kontemporer ditandai oleh perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemandirian peserta didik. Dalam paradigma ini, pendidikan jasmani diharapkan tidak hanya mengajarkan keterampilan gerak, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui aktivitas jasmani. Model-model pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran kooperatif, dan models-based practice menjadi semakin relevan dalam konteks ini (Casey & Kirk, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan tuntutan tersebut. Banyak guru pendidikan jasmani masih menggunakan pendekatan tradisional yang berorientasi pada penguasaan teknik olahraga tertentu, dengan penekanan pada demonstrasi dan latihan berulang. Pendekatan ini sering kali kurang memberikan ruang bagi partisipasi aktif, refleksi, dan pengembangan pemahaman konseptual peserta didik.

Dalam konteks penelitian, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pendidikan jasmani kontemporer dan praktik pembelajaran di sekolah. Penelitian pendidikan jasmani perlu lebih banyak mengkaji bagaimana paradigma pendidikan kontemporer dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Karakteristik Pendidikan Jasmani Kontemporer

Pendidikan jasmani kontemporer merupakan respons terhadap perubahan paradigma pendidikan global yang menuntut pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan fisik semata, tetapi juga pada pengembangan manusia secara utuh. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani diposisikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam membentuk individu yang sehat, aktif, kritis, ber karakter, dan mampu beradaptasi dengan tantangan kehidupan modern. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta meningkatnya permasalahan kesehatan akibat gaya hidup sedentari menjadikan pendidikan jasmani mengalami pergeseran orientasi dan pendekatan pembelajaran (Hardman, 2011; Kirk, 2010).

1. Berorientasi pada Pengembangan Holistik Peserta Didik

Salah satu karakteristik utama pendidikan jasmani kontemporer adalah orientasinya pada pengembangan peserta didik secara holistik, yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, sosial, dan moral. (Bailey, 2013) menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan menyeluruh peserta didik melalui pengalaman gerak yang terstruktur dan bermakna. Aktivitas fisik tidak hanya berfungsi meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, pengendalian emosi, serta keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan sportivitas. Dengan demikian, pendidikan jasmani kontemporer tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional dan global yang menekankan pembentukan karakter dan kualitas hidup.

2. Penekanan pada Literasi Fisik dan Aktivitas Sepanjang Hayat

Pendidikan jasmani kontemporer menekankan pentingnya literasi fisik (*physical literacy*) sebagai landasan keterlibatan individu dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Literasi fisik mencakup kemampuan gerak, kepercayaan diri, motivasi, pengetahuan, dan pemahaman untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani secara berkelanjutan (Whitehead, 2010). (Kirk, 2013) menyatakan bahwa tujuan utama

pendidikan jasmani modern bukanlah mencetak atlet, melainkan membekali peserta didik dengan kompetensi dan sikap positif terhadap aktivitas fisik agar mereka tetap aktif dan sehat sepanjang rentang kehidupannya. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam konteks meningkatnya prevalensi obesitas dan penyakit tidak menular pada anak dan remaja.

3. Berpusat pada Peserta Didik (Student-Centered Learning)

Karakteristik penting lainnya adalah penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidikan jasmani kontemporer menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek yang menerima instruksi. (Metzler, 2017) menekankan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik agar tercipta pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aman, inklusif, dan menantang, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, mengambil keputusan, dan merefleksikan pengalaman belajarnya.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Inovatif

Pendidikan jasmani kontemporer ditandai dengan penggunaan berbagai model pembelajaran inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Metzler (2017) serta (Casey & Kirk, 2021) mengemukakan bahwa pendekatan *models-based practice* seperti *Sport Education Model*, *Teaching Games for Understanding (TGfU)*, *Cooperative Learning*, dan *Personal and Social Responsibility Model* mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, serta pengembangan nilai dan tanggung jawab sosial. Model-model tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan motorik, tetapi juga memahami makna aktivitas jasmani dalam konteks sosial dan budaya.

5. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dan Sosial

Pendidikan jasmani kontemporer memiliki karakter kuat dalam integrasi nilai-nilai karakter dan sosial ke dalam pembelajaran. Melalui aktivitas jasmani dan olahraga, peserta didik belajar tentang kejujuran, disiplin, kerja sama, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. (Hellison, 2011) menegaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana efektif untuk menanamkan tanggung jawab pribadi dan sosial apabila dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan jasmani kontemporer tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan perilaku positif.

6. Responsif terhadap Isu Kesehatan dan Gaya Hidup Modern

Karakteristik lain yang menonjol adalah peran pendidikan jasmani sebagai sarana promosi kesehatan. (Hardman, 2011) menyatakan bahwa pendidikan jasmani kontemporer menghadapi tantangan global berupa menurunnya aktivitas fisik dan meningkatnya gaya hidup tidak aktif. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani berfungsi sebagai instrumen edukatif untuk membangun kesadaran akan pentingnya hidup aktif dan sehat. Materi pembelajaran tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga pengetahuan tentang kebugaran, kesehatan, dan kesejahteraan (*well-being*).

7. Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi dan Konteks Sosial

Pendidikan jasmani kontemporer juga bersifat adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi kebugaran, video pembelajaran, dan perangkat monitoring aktivitas fisik mulai diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Kirk, 2010) menekankan bahwa pendidikan jasmani harus terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kehidupan peserta didik di era modern, tanpa menghilangkan esensi pendidikan jasmani sebagai pembelajaran berbasis gerak.

8. Inklusif dan Berkeadilan

Karakteristik terakhir yang penting adalah sifat inklusif pendidikan jasmani kontemporer. Pembelajaran dirancang agar dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa diskriminasi kemampuan, gender, latar belakang sosial, maupun kondisi fisik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan modern, serta memperkuat peran pendidikan jasmani sebagai ruang pembelajaran yang aman dan menghargai keberagaman (Bailey, 2013)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dalam perspektif pendidikan kontemporer mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, dari sekadar aktivitas fisik menuju proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Pendidikan jasmani kontemporer dipahami sebagai wahana strategis untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, afektif, sosial, dan moral melalui pengalaman gerak yang terencana, bermakna, dan berkelanjutan. Karakteristik utama pendidikan jasmani kontemporer meliputi penekanan pada literasi fisik dan aktivitas sepanjang hayat, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan model pembelajaran inovatif, integrasi nilai-nilai karakter dan sosial, serta responsivitas terhadap isu kesehatan, perkembangan teknologi, dan prinsip inklusivitas. Namun demikian, kajian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pendidikan jasmani kontemporer dan praktik pembelajaran di lapangan, yang masih didominasi pendekatan tradisional dan berorientasi pada keterampilan teknis semata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik guru, pengembangan penelitian yang lebih kontekstual, serta dukungan kebijakan pendidikan agar implementasi pendidikan jasmani kontemporer dapat berjalan secara efektif dan berkontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa sehingga artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Aksovid, N., Bjelica, B., Jovanovid, L., Milanovid Lalovid, L., & Zelenovic, M. (2021). Teaching methods in teaching. *Physical Education of Students*, 10, 2452–2464.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Sandford, R., & B. P. E. and S. P. S. I. G. (2009). Manfaat pendidikan yang diklaim untuk pendidikan jasmani dan olahraga

- sekolah: tinjauan akademis. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Bailey. (2013). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 83(1), 71–78.
- Bautista, C., Dios, D. A. De, & Lobo, J. (2023). The Nexus between individual interest and school engagement in state university. *Physical Education of Students*, 25–31.
<https://doi.org/10.15561/20755279.2023.0104>
- Casey & Kirk. (2021). *Models-based practice in physical education: A framework for innovation*. Routledge.
- Hardman, K. (2011). (2011). *Global issues in the situation of physical education in schools*. In K. Green & K. Hardman (Eds.), *Contemporary issues in physical education* (pp. 11–29). Maidenhead: Meyer & Meyer Sport / McGraw-Hill Education.
- Hellison. (2011). *Teaching personal and social responsibility through physical activity (3rd ed.)*. Human Kinetics.
- Kirk. (2010). *Physical education futures*. Routledge.
- Kirk. (2013). Educational value and models-based practice in physical education. *Educational Philosophy and Theory*, 973–986.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131857.2013.785352>
- Metzler. (2017). *Instructional models for physical education*. Scottsdale, AZ: Holcomb Hathaway.
- Nugraha, B., Keolahragaan, F. I., & Jakarta, U. N. (2015). *Pendidikan jasmani olahraga usia dini*. 557–564.
- Pungki Indarto dkk. (2024). *Pandangan tentang Kualitas Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar pada Era Digital_ Peluang dan Tantangan.pdf*.
- Snyder. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 333–339.
- Syamsul Arifin. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Syamsul Arifin. *Jurnal Multilatera*, 16(1), 78–92.
- Whitehead. (2010). *Physical literacy: Throughout the lifecourse*. Routledge.
- Xueqin Qin. (2018). *Research on the Application of Modern Educational Technology in College Physical Education Xueqin Qin*. 163(Meici), 970–973.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/meici-18.2018.195>
- Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.